

AKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA MELALUI MEDIA DARING DI SMP N 2 SAPURAN

INTERPERSONAL COMMUNICATION ACTIVITIES BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS THROUGH ONLINE MEDIA AT SMP N 2 SAPURAN

Oleh : Savannah Yohan Devi, Prof. Dr. Drs. Suranto, M.Pd., M.Si.
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
Savannahyohan.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa melalui media daring di SMP N 2 Sapuran, serta mengetahui hambatan ketika melaksanakan aktivitas komunikasi interpersonal melalui media daring. Teknik pengambilan subjek penelitian atau informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria yang sudah ditentukan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang guru SMP N 2 Sapuran dan 2 orang siswa SMP N 2 Sapuran. Data didapatkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang kemudian data dianalisis dengan mengacu pada model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa yang dilakukan melalui media daring terjadi secara dua arah. Namun, respon nonverbal tidak didapatkan ketika berkomunikasi melalui media daring. Walaupun tidak terdapat respon nonverbal ketika melaksanakan aktivitas komunikasi interpersonal melalui media daring, respon yang didapatkan tetap positif. Hambatan terbesar selama melaksanakan aktivitas komunikasi melalui media daring adalah kendala pada jaringan. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki alat komunikasi sehingga tidak memungkinkan untuk berkomunikasi melalui media daring. Permasalahan lain yang juga ditemukan selama melaksanakan komunikasi interpersonal melalui media daring adalah terbatasnya kuota siswa.

Kata Kunci : *aktivitas komunikasi, komunikasi interpersonal, daring*

Abstract

This study aims to determine interpersonal communication activities relationships between teachers and students through online media at SMP N 2 Sapuran, as well as knowing the obstacles when carrying out interpersonal communication activities through online media. The research technique of this subject is purposive sampling, with predetermined criteria. Informant in this study were 3 teachers of SMP N 2 Sapuran and 2 students of SMP N Sapuran. Data were obtained through interview and documentation techniques. The data validity technique in this study uses triangulation of sources, then the data was analyzed with reference to the interactive model. The result showed that interpersonal communication activities between teachers and students conducted through online media occurs in two direction. However, nonverbal responses are not obtained when communicating through online media. Although there is no nonverbal response when carrying out interpersonal communication activities through online media, the response obtained is constant positive. The biggest obstacle during carrying out communication activities through online media is a constraint on the network. In addition, there are some students who does not have any communication device so it is not possible to communicate through online media. Other problems found while carrying out interpersonal communication through online media is limited student quota.

Keywords: *communication activities, interpersonal communication, online*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 lalu, dunia dihebohkan dengan adanya virus covid-19. Covid-19 menyebar dengan sangat mudah hingga ke seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dilansir dari nasional.kompas.com pada 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan pertama kali kepada seluruh masyarakat Indonesia bahwa terdapat 2 orang positif covid-19. Hingga pada 23 Oktober 2021 menurut data dari covid19.go.id angka positif covid-19 di Indonesia mencapai 4,24 juta kasus, sedangkan di dunia mencapai total 242 juta kasus positif covid-19.

Adanya covid-19 sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek, baik kesehatan, ekonomi, pariwisata, sampai dengan pendidikan. Untuk menekan laju persebaran covid-19, pemerintah menerapkan era *new normal* yang mana dapat diartikan sebagai era berperilaku baru selama pandemi covid-19, yaitu selalu menggunakan masker, selalu mencuci tangan, menjaga jarak, tidak berpergian (Pratiwi, 2020:30). Dilansir dari liputan6.com Fitriah (2020:3) mengemukakan bahwa covid-19 menyebabkan perubahan di banyak aspek, tidak terkecuali pendidikan. Pandemi covid-19 membuat pembelajaran tatap muka menjadi tidak lagi diselenggarakan selama beberapa waktu. Namun, walaupun pembelajaran tatap muka di sekolah tidak dapat berlangsung, guru dan siswa tetap di haruskan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring selama pandemi. Sesuai dengan surat edaran no. 4 tahun 2020 dari Kemendikbud.

Berdasarkan penelitian dari Purwanto, Pramono, Asbari, Santoso, Wijayanti, Hyunm, dan Putri (2020:8-9) mengemukakan bahwa dampak pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 sangat dirasakan bagi siswa, terutama pada ketimpangan teknologi yang dimiliki satu sama lainnya. Faktor pendukung seperti jaringan dan paket data tentunya sangat berpengaruh untuk pelaksanaan sekolah secara daring. Tidak hanya ketimpangan teknologi, perubahan budaya juga sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran jarak jauh. Siswa saat ini dituntut untuk belajar secara mandiri atau hanya bersama orang tuanya di rumah, sedangkan sebelumnya siswa belajar di lingkungan sekolah bersama teman-temannya dan juga bersama para guru. Siswa tentu saja perlu melakukan adaptasi, sehingga proses adaptasi ini mungkin

saja dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa. Namun, dengan adanya kebijakan untuk belajar dari rumah tentu saja diharapkan dapat menekan laju persebaran covid-19 antara siswa dan guru.

Dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun daring, terdapat peran komunikasi interpersonal di dalamnya. Hamid (2018:4) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mudah untuk bersosialisasi dan beradaptasi dimana saja, sedangkan sebaliknya siswa dengan komunikasi interpersonal yang buruk tentu saja akan sulit untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Widjaja (2008:8) komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi antara 2 orang atau lebih dalam suatu kelompok kecil sosial. Menurut Suranto Aw (2011:21) komunikasi interpersonal merupakan suatu proses untuk memberitahu atau mengubah sikap, perilaku dan pendapat seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi interpersonal akan menjadi efektif apabila terdapat timbal balik antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Komunikasi interpersonal dianggap lebih efektif karena dilakukan secara tatap muka. Ketika proses komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung atau tatap muka maka kedua belah pihak baik komunikator maupun komunikan akan saling mengetahui respon baik secara verbal maupun nonverbal. Namun, komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan melalui media dua arah (Putra, 2013:38). Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara sekunder yang mana antara komunikator dan komunikan terhubung melalui suatu media, keberhasilan komunikasi interpersonal yang terjadi secara sekunder sangat tergantung dengan karakteristik partisipannya (Febriani, 2016:2).

SMP N 2 Sapuran yang terletak di Ngadikerso, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Beberapa sekolah lainnya yang terletak di Sapuran, Wonosobo, Jawa Tengah pada jenjang SD dan SMP belum menerapkan pembelajaran jarak jauh secara penuh pada saat itu. SMP N 2 Sapuran memutuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam

menekan laju pertumbuhan angka positif covid 19. Semenjak pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk belajar dari rumah, guru dan siswa dituntut untuk melakukan aktivitas komunikasi melalui media daring. Guru dan siswa di SMP N 2 Sapuran menggunakan media daring salah satunya *WhatsApp* sebagai media untuk berkomunikasi, sehingga guru dan siswa tetap dapat terhubung selama pembelajaran jarak jauh. Namun, terdapat berbagai kesulitan dalam proses komunikasi khususnya komunikasi interpersonal melalui media daring. Salah satu kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan komunikasi interpersonal melalui media daring adalah keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa di SMP N 2 Sapuran, banyak siswa yang belum memiliki *smartphone* sehingga diharuskan untuk meminjam milik orang tuanya. Hal ini mempersulit proses komunikasi karena siswa tidak dapat memberi respon setiap saat. Letak Geografis Ngadikerso yang berada di bawah Gunung Sumbing sangat mempengaruhi jaringan internet guru dan siswa di SMP N 2 Sapuran. Sehingga, keterbatasan jaringan merupakan salah satu hambatan yang dirasakan baik siswa dan guru di SMP N 2 Sapuran. Disamping itu, proses komunikasi melalui media daring antara guru dan siswa tergolong baru dan tidak biasa dilakukan, sehingga aktivitas komunikasi interpersonal melalui media daring memunculkan banyak polemik baru yang menarik untuk diteliti.

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal melalui media daring mengalami berbagai hambatan dan memunculkan berbagai polemik baru, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana aktivitas komunikasi interpersonal selama dilaksanakan melalui media daring. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul “Aktivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Melalui Media Daring di SMP N 2 Sapuran”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Creswell (Raco, 2010:7) adalah suatu pendekatan atau eksplorasi terhadap suatu permasalahan yang sentral. Penelitian kualitatif mendeskripsikan

kejadian yang didengar dan dirasakan kedalam bentuk pernyataan naratif atau deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati (Moleong, 2014:4). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan suatu gejala ataupun kejadian yang sedang terjadi pada saat ini (Sudjana & Ibrahim, 2007:64).

Setting Penelitian

Penelitian dengan judul “Aktivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Melalui Media Daring di SMPN 2 Sapuran” dilaksanakan di SMPN 2 Sapuran, Wonosobo, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Febuari hingga Maret 2022.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui metode wawancara. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang mana narasumber akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan dari latar belakang permasalahan penelitian ini, maka ditentukan kriteria narasumber yang berhubungan langsung dalam proses komunikasi interpersonal melalui media daring antara guru dan siswa di SMP N 2 Sapuran. Berdasarkan kriteria tersebut sumber data primer yang relevan antara lain:

- a. Tiga (3) Guru SMP N 2 Sapuran, yaitu wali kelas 8 A (TA), wali kelas 8 B (R), wali kelas 9 E (EM)
- b. Dua (2) Siswa SMPN 2 Sapuran, yaitu AR, RS

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data utama. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan aktivitas komunikasi interpersonal dari perencanaan, hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan, serta upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi selama sekolah melalui media daring. Wawancara dilakukan menggunakan teknik bebas terpimpin yaitu, wawancara dilakukan dengan bebas mengajukan pertanyaan terhadap guru dan siswa. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui tentang aktivitas komunikasi interpersonal.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari narasumber secara langsung. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan pandangan dari apa yang sebenarnya terjadi dari para pelaku kejadian, dalam hal ini adalah guru dan siswa SMPN 2 Sapuran yang mana benar-benar mengalami proses aktivitas komunikasi interpersonal melalui media daring.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data melalui arsip, catatan, maupun dokumen yang menunjang penelitian kemudian dianalisis menggunakan hasil wawancara. Metode ini digunakan guna memperoleh data yang tidak didapatkan melalui wawancara. Beberapa dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar siswa, daftar guru, struktur organisasi, dan visi misi SMP N 2 Sapuran.

Keabsahan Data

Validitas data atau keabsahan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Data-data yang sudah didapatkan melalui wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Analisis data ini digunakan untuk menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Dalam menarik kesimpulan dibutuhkan data yang valid. Apabila data yang digunakan tidak valid maka kesimpulan yang dihasilkan tentu tidak sah. Namun, apabila data yang digunakan valid maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang sah. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Menurut Bachri (2012:56-57) triangulasi sumber merupakan

proses untuk membandingkan serta mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dengan triangulasi sumber hasil wawancara yang diperoleh dari satu sumber dibandingkan dengan hasil wawancara dengan sumber lainnya.

Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu upaya untuk memberikan definisi atau pemahaman terhadap data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, maupun dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti mendefinisikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tanpa menggunakan hitungan statistik. Data yang telah diperoleh selama penelitian dipahami dan dilaporkan apa adanya.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Gunawan, 2013:43-45) yang mana setelah data diidentifikasi dan ditelaah dilanjutkan dengan data direduksi, disajikan, serta ditarik kesimpulan:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Metode analisis data ini dimulai dari mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi yang kemudian nantinya akan direduksi dan akan dianalisis serta disederhanakan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Data yang sudah direduksi nantinya akan disajikan dan akan disusun sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan nantinya. Setelah didapatkan data yang dibutuhkan, akan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan juga tujuan yang telah ditetapkan dari awal untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data dengan uraian deskriptif. Penelitian ini mengangkat tema mengenai aktivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa melalui media daring di SMPN 2 Sapuran. Aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilakukan sehari-hari baik secara fisik maupun nonfisik (Amirulloh, 2015:25). Sedangkan aktivitas komunikasi merupakan kegiatan yang

dilakukan sehari-hari dalam rangka untuk mendapatkan informasi (Amirulloh, 2015:25). Little John (Aw, 2011:3) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung antar individu dengan individu. Aktivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa pada umumnya dilaksanakan secara tatap muka. Namun, selama pandemi covid 19 aktivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa dilaksanakan melalui media daring.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal terjadi secara dua arah. Dalam komunikasi interpersonal percakapan yang terjadi cenderung dua arah. Hal ini sejalan dengan teori Suranto Aw (2011:14) bahwa komunikasi interpersonal menempatkan komunikator dengan komunikan dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah, yang mana komunikator dan komunikan dapat berganti peran dengan cepat. Selama melaksanakan komunikasi interpersonal melalui media daring, arus pesan yang tercipta cenderung tetap dua arah. Guru dan siswa secara bergantian menjadi sumber pesan dan penerima pesan. Guru mengungkapkan bahwa selama berkomunikasi dengan siswa secara pribadi siswa selalu memberikan *feedback* atau respon terhadap pernyataan dan pertanyaan guru. Siswa juga mengungkapkan bahwa walaupun berkomunikasi melalui *WhatsApp* siswa selalu berusaha memberikan respon terhadap pesan yang diterimanya, selama siswa bertanya atau memberi kabar guru juga selalu memberikan respon.

Percakapan secara dua arah ini memang sengaja dibangun oleh guru. Guru menganggap bahwa dengan berkomunikasi secara dua arah siswa menjadi lebih terbuka terhadap permasalahan yang ditemuinya selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya keterbukaan guru dan siswa dapat bersama-sama mencari jalan keluar untuk permasalahan yang sedang dihadapinya terkait dengan pembelajaran. Tidak hanya mencari jalan keluar guru juga menggunakan komunikasi secara dua arah ini untuk memberikan motivasi kepada siswanya. Sehingga diharapkan terdapat perubahan tingkah laku setelah melakukan percakapan. Hal ini sejalan dengan teori Suranto Aw (2011:21) bahwa salah satu tujuan melakukan

aktivitas komunikasi interpersonal adalah untuk merubah sikap dan tingkah laku.

Komunikasi interpersonal guru dan siswa yang dilakukan melalui media daring mengalami beberapa hambatan salah satunya adalah keterbatasan jaringan, sehingga respon yang didapatkan tidak selalu cepat seperti ketika dilakukan secara tatap muka atau langsung. Sehingga proses pergantian peran antara komunikator dan komunikan tidak dapat terjadi secara cepat. Namun berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa selama dilaksanakan melalui media daring tetap terjadi secara dua arah karena keduanya selalu berusaha untuk memberikan respon satu sama lain selama aktivitas komunikasi berlangsung.

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya bersifat dua arah dan interaktif, sehingga respon merupakan salah satu komponen yang penting dalam komunikasi interpersonal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suranto Aw (2011:8) yang mana respon pada hakikatnya merupakan sumber informasi bagi komunikator, sehingga komunikator dapat menilai tingkat efektivitas komunikasi yang telah dilakukan yang selanjutnya digunakan untuk menentukan langkah yang harus diambil dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada. Pada umumnya komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung atau tatap muka sehingga respon dapat diketahui dengan segera. Namun, dalam situasi tertentu komunikasi interpersonal tetap efektif walaupun dilakukan melalui media (Aw, 2011:6).

Respon dibagi menjadi respon positif dimana respon yang didapatkan sesuai kehendak komunikator, respon netral dimana penerima pesan tidak menerima maupun menolak keinginan sumber pesan, respon negatif dimana komunikan menolak hal yang dikehendaki oleh sumber pesan. Selama melaksanakan komunikasi interpersonal melalui media daring respon siswa cukup sesuai dengan yang dikehendaki oleh sumber pesan yaitu guru. Hal ini diungkapkan guru selama wawancara, bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku setelah berkomunikasi antarpribadi dengan guru. Siswa yang tidak mau mengerjakan tugas dan tidak mau bersekolah setelah diberi motivasi dan beberapa saran secara pribadi kemudian berubah menjadi mau bersekolah.

Terdapat kekurangan ketika melakukan komunikasi interpersonal melalui media daring, yang mana hilangnya respon nonverbal. Guru dan siswa mengungkapkan bahwa selama berkomunikasi secara pribadi melalui *WhatsApp* terasa berbeda jika dibandingkan dengan komunikasi secara tatap muka. Baik komunikator dan komunikan tidak dapat melihat mimik wajah, bahasa tubuh, intonasi, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Windarini Cahydiana (2020:364) bahwa pada umumnya komunikasi interpersonal melalui media daring membuat pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan tidak dapat memperlihatkan maupun mengamati respon nonverbal (bahasa tubuh, kontak mata, ekspresi) secara maksimal, sehingga dibutuhkan kreatifitas lebih untuk membuat komunikasi terasa lebih hidup. Untuk mengatasi hilangnya respon nonverbal ketika berkomunikasi melalui media daring, baik guru dan siswa memanfaatkan emoji, stiker dan tanda baca untuk memperlihatkan ekspresi yang sesuai. Guru dan siswa juga mengungkapkan bahwa pada dasarnya respon yang diterima tidak jauh berbeda karena baik secara langsung maupun melalui media daring keduanya sesuai dengan tujuan dari percakapan tersebut.

Ketika melakukan aktivitas komunikasi interpersonal baik komunikator dan komunikan keduanya berupaya untuk saling meyakinkan satu sama lain dengan kekuatan verbal maupun nonverbal. Suranto Aw (2011:15) mengungkapkan bahwa komunikator dan komunikan menerima dan mengirimn pesan baik verbal maupun nonverbal secara spontan dan simultan. Pesan verbal dan nonverbal disampaikan berdampingan secara simultan dengan tujuan untuk saling mengisi, dan saling memperkuat tujuan komunikasi (Aw, 2011:15). Dalam wawancara, guru mengungkapkan bahwa selama berkomunikasi secara pribadi dengan peserta didik melalui media daring, proses penciptaan pesan terjadi secara spontan dan simultan. Ketika melakukan aktivitas komunikasi melalui media daring pada dasarnya guru tidak bisa mengirim dan menerima pesan nonverbal seperti tingkah laku, mimik wajah, dll. Namun, untuk mengatasi hal tersebut guru menggunakan emoji, stiker dan tanda baca sebagai bentuk respon nonverbal. Emoji dan stiker digunakan untuk memperlihatkan ekspresi yang sesuai, sedangkan tanda baca digunakan untuk

menciptakan intonasi ketika melafalkan pesan yang ditertima. Penggunaan stiker, emoji, dan tanda baca ini cenderung spontan dan simultan sesuai dengan keadaan percakapan. Siswa juga mengungkapkan bahwa ketika berkomunikasi secara pribadi dengan guru, siswa secara spontan dan simultan memberikan tanda baca atau stiker yang sesuai dengan keadaan.

Ketika komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dilakukan melalui media daring, pesan yang disampaikan dan diterima tetap terjadi secara spontan dan simultan. Hal ini sejalan dengan teori dari Suranto Aw (2011:15) bahwa peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal pada dasarnya bertujuan untuk mempengaruhi atau merubah pendapat, pandangan, dan perilaku seseorang. Hal ini diungkapkan oleh Suranto Aw (2011:21) yang mana komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dari satu orang untuk orang lain dengan tujuan memberi tahu atau mempengaruhi sikap, pendapat, dan tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui media). Untuk dapat mempengaruhi atau bahkan merubah dibutuhkan komunikasi yang efektif dengan suasana yang tepat. Komunikasi interpersonal pada dasarnya dilakukan dengan suasana nonformal tanpa adanya hirarki jabatan dan juga prosedur birokrasi, serta percakapan yang dilakukan pada umumnya bersifat intim tidak dalam forum formal (Aw, 2011:15). Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, guru mengungkapkan bahwa untuk membicarakan permasalahan yang menyangkut pribadi siswa seperti ketidakhadiran, atau hanya sekedar basa-basi menanyakan kabar dan keadaan selama pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui *personal chat* atau jaringan pribadi (japri) di aplikasi *WhatsApp*, sehingga aktivitas komunikasi interpersonal dapat terjalin secara intim. Guru juga mengungkapkan bahwa selama berkomunikasi secara japri dengan siswa bersifat nonformal. Suasana selama berkomunikasi dengan siswa bersifat santai tetapi tetap memperhatikan kesopanan.

Berkomunikasi dengan siswa secara nonformal dan pribadi membuat peserta didik menjadi lebih terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya selama pembelajaran jarak jauh, sehingga guru dapat memberikan solusi

dan juga memberikan motivasi untuk mengubah pendapat, cara pandang, dan perilaku siswa tersebut. Guru juga mengungkapkan bahwa berkomunikasi secara nonformal dan pribadi dengan siswa membuat percakapan menjadi lebih interaktif dibandingkan ketika didalam kelas. Walaupun ketika dilaksanakan melalui *WhatsApp* percakapan menjadi tidak terlalu mendetail seperti ketika dilakukan langsung tanpa media.

Selama melaksanakan komunikasi interpersonal melalui media daring guru dan siswa mengalami banyak hambatan. Salah satu hambatan yang dirasakan baik siswa maupun guru adalah keterbatasan jaringan. Ketika melaksanakan komunikasi interpersonal melalui media daring guru dan siswa menggunakan salah satu aplikasi *online chatting WhatsApp* sebagai media untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, jaringan merupakan salah satu komponen yang penting untuk melaksanakan komunikasi interpersonal melalui media daring. Tidak hanya jaringan saja, guru mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sama sekali tidak memiliki alat komunikasi seperti *smartphone*, sehingga dirasa tidak memungkinkan untuk berkomunikasi melalui media daring dengan beberapa siswa. Guru menyarankan bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi untuk membentuk kelompok belajar kecil dengan temannya yang memiliki alat komunikasi. Hal ini dilakukan agar guru dan siswa tetap dapat berkomunikasi. Selain itu, permasalahan kuota juga merupakan salah satu hambatan yang dialami siswa. Siswa yang memiliki alat komunikasi belum tentu memiliki kuota, sehingga proses komunikasi terhambat.

Tidak hanya mengenai fasilitas saja, guru mengungkapkan bahwa selama melaksanakan aktivitas komunikasi interpersonal dengan siswa melalui media daring terdapat keterbatasan dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan harus singkat, padat, jelas dan tidak bertele-tele, sehingga percakapan menjadi lebih singkat dan tidak mendetail. Menyampaikan pesan yang terlalu panjang melalui *WhatsApp* dirasa tidak efektif dan akan menyebabkan interpretasi pesan yang berbeda. Oleh karena itu, guru berusaha untuk berkomunikasi dengan siswa sesingkat mungkin. Siswa juga mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda, bahwa selama

berkomunikasi melalui media daring terasa tidak leluasa dalam menciptakan isi pesan.

Meskipun terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi aktivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa selama dilaksanakan melalui media daring, tetapi guru selalu berusaha untuk mencari solusi. Guru menyarankan kepada siswa yang tidak memiliki alat komunikasi untuk membentuk kelompok belajar kecil dengan temannya yang memiliki alat komunikasi selama jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui media daring. Hal ini juga dilakukan untuk siswa yang sedang tidak memiliki kuota. Sedangkan untuk permasalahan jaringan, guru dan siswa biasanya hanya menunggu hingga jaringan kembali dapat digunakan. Walaupun pesan yang disampaikan singkat dan tidak mendetail, siswa cenderung menanyakan kembali hal-hal yang mereka belum mengerti, guru juga selalu berusaha untuk menjawab semua pertanyaan dan cenderung kembali bertanya mengenai pemahaman siswa. Hal ini dilakukan untuk menghindari munculnya interpretasi yang berbeda selama berkomunikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Aktivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa melalui media daring
 - a. Komunikasi interpersonal guru dan siswa melalui media daring terjadi secara dua arah. Komunikasi secara dua arah sengaja dibangun oleh guru agar siswa menjadi lebih terbuka mengenai permasalahan yang sedang dialaminya selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sehingga guru dan siswa bersama-sama dapat menemukan solusi untuk permasalahan tersebut. Tidak hanya untuk menemukan solusi saja, komunikasi interpersonal yang terjadi secara dua arah juga merupakan salah satu strategi guru untuk merubah sikap dan tingkah laku siswa. Namun., komunikasi dua arah yang dilakukan melalui media daring tidak sama jika dibandingkan dengan komunikasi secara langsung. salah satu perbedaan yang ditemukan adalah respon yang didapatkan cenderung lebih lama.
 - b. Respon yang didapatkan selama melaksanakan aktivitas komunikasi interpersonal melalui media daring cenderung positif. Siswa menunjukkan perubahan perilaku sebagai contoh siswa yang tidak mengerjakan

tugas menjadi mengerjakan tugas setelah melakukan aktivitas komunikasi interpersonal dengan gurunya. Namun, selama melaksanakan aktivitas komunikasi interpersonal melalui media daring baik komunikator maupun komunikan tidak dapat memberikan maupun menerima respon nonverbal seperti mimik wajah, intinasi, gestur tubuh, dll. Hal ini membuat pelaku komunikasi membutuhkan kreativitas lebih ketika sedang melaksanakan aktivitas komunikasi. Salah satu cara guru dan siswa menangani hilangnya respon nonverbal adalah dengan memanfaatkan tanda baca untuk menunjukkan intonasi, menggunakan emoji dan stiker untuk mengekspresikan diri.

c. Dalam mengekspresikan diri pelaku komunikasi menggunakan tanda baca untuk menunjukkan intonasi, emoji dan stiker juga dapat digunakan untuk membantu menunjukkan ekspresi. Penggunaan stiker, tanda baca, dan emoji ketika melaksanakan aktivitas komunikasi melalui media daring dilakukan secara spontan dan simultan. Hal tersebut digunakan untuk menguatkan pesan. Namun, pada kenyataannya hal ini tetap tidak dapat menggantikan respon nonverbal yang didapatkan secara langsung.

d. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa selama dilaksanakan melalui media daring terjadi secara nonformal. Suasana nonformal ini digunakan untuk membangun komunikasi yang lebih interaktif dengan siswa, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih terbuka. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara nonformal membuat guru menjadi lebih mudah menemukan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran jarak jauh, sehingga diharapkan terdapat perubahan perilaku setelah melakukan aktivitas komunikasi interpersonal walaupun dilakukan melalui media daring.

2. Aktivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui media daring mengalami lebih banyak hambatan jika dibandingkan dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung. Hambatan yang banyak ditemui selama melaksanakan aktivitas komunikasi interpersonal melalui media daring adalah permasalahan jaringan. Jaringan di daerah Ngadikerso tergolong tidak stabil, sehingga komunikasi sering kali menjadi terhambat. Lebih dari itu, terdapat beberapa

siswa yang tidak memiliki alat komunikasi sehingga hampir tidak mungkin melakukan aktivitas komunikasi melalui media daring. Beberapa permasalahan umum lainnya adalah keterbatasan kuota siswa, sehingga guru tidak dapat menggunakan media daring yang memungkinkan untuk bertatap muka.

Saran

1. Dalam melaksanakan aktivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa perlu untuk menggunakan aplikasi media daring yang memungkinkan tatap muka sesekali, mengingat keterbatasan kuota dan perangkat.
2. Perlu adanya pemenuhan sarana dan prasana yang memadai baik untuk guru maupun siswa, sehingga proses komunikasi yang dilaksanakan melalui media daring tidak banyak mengalami hambatan
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan fokus yang sama dapat mengembangkan penelitian dengan subjek yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J.Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Grasindo.
- Sudjana, N. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Widjaja, H. A. W. (2008). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara

Jurnal

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Cahyadiana, W. (2021, January). Membangun Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran Daring. In *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2020*.

- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1).
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *JURNAL PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN SDM*, 9(2), 30-46.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *JOURNAL OF EDUCATION, SYCHOLOGY AND COUNSELING*, 2(1), 1-12
- Putra, N. F. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah di SMA Negeri 3 Samarinda kelas XII. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 35-53.

Tesis

- Amirulloh, K. R., Kania, R., & Burhanudin, B. (2015). *Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon*. (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.)
- FEBRIANI, A. R. N. (2016). *Analisis komunikasi interpersonal pacaran jarak jauh*. (Dotoral dissertation, Universitas Pasundan.)

Internet

- Fitriah, M. (2020). Opini: Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid19. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19> diakses pada 23 Oktober 2021 pukul 12.30